



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.824>

Vol. 7 No. 1 (2024).
pp. 469-482

Research Article

Supervisi Akademik Untuk Pondok Pesantren Salafiyah

Dendi Azim¹, Wido Supraha², Abdul Hayyie Al Kattani³

1. Universitas Ibn Khaldun Bogor, dendiazim2@gmail.com 
2. Universitas Ibn Khaldun Bogor, wido.supraha@uika-bogor.ac.id
3. Universitas Ibn Khaldun Bogor, alkattani@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 12, 2023

Revised : November 26, 2023

Accepted : December 17, 2023

Available online : January 12, 2024

How to Cite: Dendi Azim, Wido Supraha and Abdul Hayyie Al Kattani (2024) "Academic Supervision for Salafiyah Islamic Boarding Schools", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 469-482. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.825.

Academic Supervision for Salafiyah Islamic Boarding Schools

Abstract. The variety of systems and policies offered by educational institutions in Indonesia shows that there are innovative practitioners in terms of education in Indonesia. Some of these institutions have been established classically and traditionally, one of which is the pesantren. The orientation of Islamic boarding schools in building the character strength of generations based on spiritual qualities is an offer that is much needed in the current era of globalization. The purpose of writing this thesis is to be able to find out how the practice of implementing academic supervision for salafiyah Islamic boarding schools at Nurul Hidayah Sadeng Islamic Boarding School, Central Bogor, the academic supervision model applied to salafiyah Islamic boarding schools, and formulate what methods are good and good to use at salafiyah Islamic boarding schools. This study uses a qualitative approach. In the form of research that produces descriptive data in the form of categories, characteristics, or certain characteristics. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat is one of the largest and leading salaf-

based Islamic educational institutions in West Bogor. The Islamic boarding school founded by KH. Uqon Bulqoeny in 1959 M is located on Jl. KH. Mama Bakry Kp. Sadeng Kaum Rt.05/02 Des.Sadeng Kec. Leuwisadeng Regency. Bogor. The academic supervision method used by the principal at Pondok Pesantren Nurul Hidayah uses a collaborative approach, namely direct and indirect approaches. The supervision technique used uses two techniques, namely individual techniques and group techniques. Individual techniques include: class visits, individual observations and meetings. Group techniques by holding teacher meetings and training to improve teacher competence. In supervising the head of the madrasah or the leadership of the pesantren, it is better to apply more varied, efficient and innovative academic supervision methods and techniques so that they can be used to improve the quality of teaching and learning activities in Islamic boarding schools in particular.

Keywords: boarding school, supervision academic, salafiyah.

Abstrak. Beragamnya sistem dan kebijakan yang ditawarkan lembaga pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat banyak praktisi inovatif dalam bidang pendidikan di Indonesia. Beberapa lembaga tersebut telah berdiri secara klasikal dan tradisional, salah satunya adalah pesantren. Orientasi pesantren dalam membangun kekuatan karakter generasi yang berbasis pada kualitas spiritual merupakan tawaran yang sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana praktik penerapan supervisi akademik pada pondok pesantren salafiyah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng Bogor Tengah, model supervisi akademik yang diterapkan pada pondok pesantren salafiyah, dan merumuskan apa yang dimaksud dengan supervisi akademik pada pondok pesantren salafiyah. metode yang baik dan baik digunakan di pesantren salafiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berupa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kategori, ciri, atau ciri-ciri tertentu. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam berbasis salaf terbesar dan terkemuka di Bogor Barat. Pondok Pesantren yang didirikan oleh KH. Uqon Bulqoeny tahun 1959 M terletak di Jl. KH. Mama Bakry Kp. Sadeng Kaum Rt.05/02 Des. Sadeng Kec. Leuwisadeng. Kabupaten Bogor. Metode supervisi akademik yang digunakan kepala sekolah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah menggunakan pendekatan kolaboratif yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung. Teknik supervisi yang digunakan menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu meliputi: kunjungan kelas, observasi individu dan pertemuan. Teknik kelompok dengan mengadakan pertemuan guru dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dalam melakukan supervisi kepada kepala madrasah atau pimpinan pesantren sebaiknya diterapkan metode dan teknik supervisi akademik yang lebih variatif, efisien dan inovatif sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di pesantren tertentu.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Supervisi Akademik, Salafiyah.

PENDAHULUAN

Keberagaman sistem dan kebijakan yang ditawarkan lembaga pendidikan di Indonesia, menunjukkan eksistensi inovasi praktisi dalam hal kependidikan di Indonesia. Beberapa lembaga tersebut telah berdiri secara klasik serta tradisional, satu diantaranya adalah pesantren. Orientasi pesantren dalam membangun kekuatan karakter generasi dengan berlandaskan pada kualitas spiritual menjadi penawaran

yang begitu dibutuhkan dalam era globalisasi seperti saat ini. Para sejarawan mencatat pondok pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas santri yang “ngaji” ilmu agama Islam. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak diragukan lagi efisiensinya dalam aspek pendidikan karakter Islam di Indonesia. Beberapa diantara pesantren-pesantren telah mencoba untuk mengembangkan lingkup pendidikan serta pengajaran dengan terus menyesuaikan diri terhadap arus perkembangan zaman. Peningkatan kualitas sumber daya pendidikan di pesantren meliputi aspek sarana prasarana, staff keguruan, hingga obyek utama yaitu para santri, termasuk dalam hal administratif akademik didalamnya. Mulai dari program-program yang direncanakan serta diikuti dengan pembinaan, pengontrolan, dan perbaikan serta evaluasi.

Salah satu program terpenting dalam hal pengadaan mutu pembelajaran yaitu supervisi. Supervisi merupakan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staff sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. (Suparlan, 2008) Secara umum masyarakat Indonesia menggunakan istilah penilik atau pengawas sekolah. Supervisi merupakan salah satu dari komponen administrasi sekolah yang tergabung dalam profesionalisme guru, dimana profesionalisme guru menjadi salah satu hal penting dalam administrasi pendidikan. (Suryana, Pupuh Fathurrahman dan AA, 2011) Salah satu penyebab munculnya problematika dalam manajemen pendidikan adalah praktiker mengajar yang lebih memfokuskan pada penguasaan materi dari pada membekali siswa dari sudut kompetensi. Padahal, secara teoritis pendidikan adalah untuk membentuk anak didik lewat pengajaran sehingga mereka memiliki kompetensi sesuai bakat masing-masing. (Suryana, Pupuh Fathurrahman dan AA, 2011) Maka, untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam praktik mengajarnya diperlukan supervisi sebagai sebuah pengontrolan berkelanjutan yang bersifat membangun.

Kaitannya dengan supervisi pendidikan, beberapa pesantrenpun menerapkan supervisi akademik sebagai tolak ukur peningkatan kualitas belajar mengajar di dalamnya. Seperti pondok pesantren Darunnajah Jakarta, pondok pesantren Arrisalah Ponorogo, pondok pesantren Raffah Bogor, hingga pondok pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor, Pesantren Nurul Hidayah Sadeng Bogor dan pesantren-pesantren lainnya di Indonesia. (Ust Hafiz, personal communication, Senin Agustus 2023) Berdasarkan informasi yang didapat dari para informan, peneliti menemukan fakta bahwa, sebagian besar para guru di dalam pesantren tersebut merupakan guru-guru pengabdian yang kebanyakan sebagai santri yang baru menamatkan tingkat Madrasah Aliyah/SMA Se-derajat dari pondok pesantren tersebut, dan para alumni yang baru lulus di pondok pesantren Yayasan Nurul Hidayah Sadeng Bogor atau disingkat YANUHI ada sebagian yang diwajibkan dengan pimpinan pesantren untuk mengisi dan juga mengajar disana agar pesantren lebih maju dan berkembang. Fakta menarik dari pesantren-pesantren tersebut bagi dunia pendidikan dan pengajaran adalah bagaimana para guru muda tanpa bekal keilmuan sarjana kependidikan ini mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik bahkan tidak sedikit yang mampu menghasilkan para *output* yang akhirnya mampu

berkompetisi di dunia internasional, lalu bagaimana bekal administratif kependidikan dalam diri keguruan para guru muda tersebut, serta bagaimana praktik supervisi pesantren-pesantren tersebut dalam melakukan pengontrolan pembelajaran terhadap para guru muda non sarjana kependidikan itu. Berawal dari kegelisahan tersebutlah peneliti berusaha untuk mencoba melakukan penelitian serta mengkaji Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Sadeng Bogor atau biasa orang-orang menyingkat YANUHI (yayasan nurul hidayah) yang dimana pesantren ini yang berlandaskan kolaboratif antara pendidikan pesantren modern dan salafi.

Dari peninjauan awal di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Sadeng Bogor, peneliti menemukan adanya suasana yang kental dengan keaktifan para santri dengan kegiatan belajarnya, hal ini membuat peneliti bertanya bagaimana para guru mampu memotivasi para santri untuk semangat belajar. Didapatkan pula informasi bahwa guru-guru baru lulusan (Alumni Pesantren) yang mendapat tugas pengabdian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Sadeng Bogor telah diberikan pembekalan kependidikan serta pembelajaran sebelum masa pembelajaran santri aktif disetiap tahun ajaran barunya. Didapatkan informasi pula, bahwa para guru pengajar di pondok ini difasilitasi pertemuan dengan guru-guru senior yang berkompeten dibidangnya untuk membahas setiap materi yang diampu oleh setiap guru-guru di pesantren tersebut. Pada praktik supervisi akademik di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Sadeng Bogor didapatkan informasi bahwa supervisi di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Sadeng Bogor dilakukan dengan 3 hal. *Pertama*, kunjungan guru senior ke setiap kelas untuk mengontrol, menilai, dan mengevaluasi guru pengajar di kelas tertentu. *Kedua*, diadakannya piket keliling setiap kelas dari guru senior untuk memeriksa kelengkapan *I'dad* (buku persiapan mengajar). *Ketiga*, diadakannya keliling rutin setiap kelas diawal dan akhir setiap jam pembelajaran oleh guru piket untuk memeriksa ketertiban kelas serta mengontrol para guru pengajar agar tiba di kelas tepat waktu.

Pada setiap hasil diatas akan diadakan laporan pada staf biro pendidikan, dan jika ada hal-hal yang perlu perbaikan atau evaluasi akan dibahas lebih dalam dievaluasi pembelajaran dan kegiatan pondok pada setiap hari kamis beserta bapak pimpinan pondok pesantren atau sering kita sebut Kyai. Ditemukan pula bahwa metode mengajar guru di sandarkan pada buku *Tarbiyah Amaliyah* yang telah dipelajari oleh para guru ketika masa kelas enam atau kelas akhir *Niha'i*, ditemukannya jadwal-jadwal dan buku laporan terkait supervisi dikelas ketika pembelajaran berlangsung, ditemukan pula pengadaan evaluasi mingguan untuk mengevaluasi hasil dari supervisi yang telah diadakan. (Ust Hafiz, personal communication, Senin Agustus 2023) Dari beberapa penemuan tersebut diatas, peneliti ingin menghadirkan supervisi akademik di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Sadeng Bogor sebagai fokus tempat utama penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang tidak memakai angka-angka dalam mengolah data. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis

fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Sukmadinata, Nana Syadoih, 2006). Lokasi penelitian ini adalah Pesantren salafiyah modern yang bernama Nurul Hidayah Pusat atau biasa disingkat Yanuhi yang dimana pesantren ini terletak di jalan Kh. Mama Bakry, Kp. Sadeng Kaum, Desa sadeng, Kec. Leuwisadeng Kabupaten Bogor. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. (Hadari Nawawi, 2006) Penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, pengawas PAI, guru\asatizh PAI, pegawai tata usaha, staf perpustakaan dan para guru yang mengajar di Pondok pesantren salafiyah modern Nurul Hidayah serta pihak yang terkait dengan supervisi akademik dipondok tersebut. Data sekunder adalah data pendukung dari data primer. Data pendukung ini diperoleh dari dokumen-dokumen, data statistik dan berbagai studi dokumen yang berkenaan dengan penelitian yang dibahas. Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih secara purposif informan pertama diminta untuk mengikuti orang lain yang dapat membedakan informasi. Kemudian, informan tersebut diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini dikenal dengan *snowball techique* sampai dicapai taraf ketuntasan, artinya informasi yang diperlukan dianggap telah memadai. (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009). Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi mengacu pada (Suharsimi Arikunto 2000), wawancara, (Lexy Moleong, 2010) dan studi dokumentasi, (Riyanto, 2010) yang kemudian data dianalisis dan melakukan triangulasi data, (Sugiyono,2011).

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara meminta sumber data dari kepala sekolah tentang supervisi akademik yang dilaksanakan dipondok pesantren demi terwujudnya generasi yang berakhlak mulia dan sesuai dengan harapan tujuan pendidikan islam yakni menjadi khalifah dimuka bumi ini. Guru pendidikan agama Islam atau sering kita sebut Ustadz dan perempuan Ustadzah untuk mendukung peneliti dalam mendapatkan data tentang pelaksanaan supervisi akademik. Pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan teman, dengan harapan dapat memperoleh masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi akademik dalam dunia pendidikan memiliki peran krusial sebagai pemicu peningkatan kualitas pendidikan dalam hal pengajaran. Program supervisi sebagai pengawas serta penjaga kestabilan para pendidik dalam terus menjaga kualitas pembelajaran terhadap peserta didik di satuan lembaga pendidikan. Begitupula lembaga pendidikan berbasis pesantren, lembaga yang sudah dipercaya bangsa dalam menjalankan kiprah sebagai penetas generasi berkualitas inipun memiliki peran besar dalam hal pendidikan, khususnya pembelajaran. Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Sadeng Bogor dalam pengembangan mutu pembelajarannya telah mencanangkan program supervisi yang khas tanpa mengurangi aspek-aspek utama dalam pembelajaran. Pondok Pesantren Salafiyah

Nurul Hidayah Sadeng Bogor dalam hal pembelajaran mengacu pada tujuan-tujuan pendidikan secara nasional, institusional, kurikuler, serta pembelajaran. Setiap institusi memiliki tujuan pendidikan yang berbeda, namun harus tetap menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional. Seperti yang telah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, tentang fungsi dan tujuan pendidikan Nasional.

Supervisi Di Pondok Pesantren Salafiyah Yanuhi Bogor

Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah dalam proses belajar mengajar ada empat komponen yang saling berkaitan yaitu, tujuan, bahan/materi, metode dan alat, serta penilaian/evaluasi. Hal ini sesuai dengan teori dalam pengertian pembelajaran yang menyebutkan hal yang sama terkait empat komponen tersebut. Disertai penjabaran bahwa keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (Rusman, 2017) Pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah (YANUHI) tidak terlepas dari persiapan pembentukan para guru-guru didalamnya. Sistem pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional keguruan (PMDG) telah dirancang sedemikian rupa semenjak para santri resmi menjadi pengajar dan masuk di ranah PMDG. Berawal dijenjang awal kelas di Nurul Hidayah yaitu kelas satu, para santri telah didik dengan teladan-teladan baik dari para gurunya, sehingga tanpa sadar, para santri akan termotivasi dan terinspirasi untuk mengikuti jejak keguruan gurunya, sampai pada tingkat akhir yaitu kelas enam dimana kelulusan juga dipengaruhi oleh kemampuan santri dalam praktik mengajar (*Tarbiyah Amaliyah*).

Prinsip dan Teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng Bogor dalam pelaksanaan seluruh kegiatan masyarakatnya berkiblat pada visi, misi, motto, orientasi, serta falsafah-falsafah kehidupan yang kental akan nilai-nilai Islam. Begitupun dalam hal supervisi akademik dalam pembelajarannya. Hal ini senada dengan ungkapan Kyai Fahmi yaitu, “didalam supervisi ini prinsipnya masuk dalam pengawalan, termasuk kepemimpinan juga”. (Kyai Fahmi Banani, personal communication, July 13, 2023) Dari ungkapan tersebut, peneliti menganalisa bahwa nilai-nilai serta falsafah pondok berperan serta sebagai prinsip utama dalam berjalannya program supervisi di Nurul Hidayah. Seperti yang telah disinggung pada pembahasan sebelumnya, serta hasil analisa peneliti dari wawancara bersama Kyai Fahmi maka supervisi di Nurul Hidayah memiliki tiga teknik, dimana masing-masing teknik dijalankan secara prosedural dan struktural. Dikatakan prosedural karena, pada masing-masing teknik memiliki juknis yang berbeda namun tetap pada objek yang sama yaitu berjalannya proses pembelajaran dengan baik, oleh guru maupun santri beserta lingkungan kelasnya. Dikatakan struktural dikarenakan masing-masing teknik memiliki jadwal tugas yang telah ditetapkan pada setiap guru pengajar khusus atau pengajar PAI dengan kualifikasi yang menyesuaikan pada setiap tekniknya dan juga keahliannya.

Naqdu Tadris. *Naqdu Tadris* adalah teknik supervisi inti yang dilaksanakan di Nurul Hidayah. Adapun dua teknik yang akan dijelaskan pada point selanjutnya

adalah teknik yang berbeda dengan naqdu tadrīs namun masih sangat berhubungan dan penting pula pelaksanaannya bagi sistem pembelajaran di Nurul Hidayah. Untuk jadwal Naqdu Tadrīs ini telah tersusun dan disiapkan oleh staff pengajar atau biro pendidikan, kemudian disosialisasikan ketika pertemuan kemisan atau hari kamis yang diadakan setiap minggu pada hari kamis. Bagi ustadz yang mendapat tugas ini akan menjalankan tugasnya pada pembelajaran yang dimulai pada hari Sabtu hingga kurun waktu satu minggu pembelajaran. Ustadz yang bertugas sebagai supervisor ini akan bertugas untuk memantau proses pembelajaran dalam suatu kelas.

Bagi para guru Nurul Hidayah sebagai persiapan untuk menghadapi tugas mengajar, maka wajib bagi para guru untuk mempersiapkan perangkat mengajarnya. Diawali dengan pembagian jadwal mengajar sesuai dengan keahlian masing-masing guru, kemudian para guru wajib membuat perancangan rencana pembelajaran pada awal dimulainya tahun ajaran di Nurul Hidayah dibawah kontrol staf Biro Pendidikan dan dibawah pembinaan bapak Kyai Pengasuhan, jika telah terbentuk rancangan rencana pembelajaran tersebut akan diperiksakan terlebih dahulu kepada ustadz senior yang berwenang dalam pemeriksaan rancangan pembelajaran tersebut, setelahnya guru bertugas untuk membuat persiapan mengajar atau *I'dat* harian dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru tersebut dan telah disetujui pula oleh ustadz pemeriksa rencana pembelajaran.

Pembuatan *I'dat* tersebut dilakukan sehari atau jauh-jauh hari sebelum pembelajaran berlangsung. Setiap guru memiliki buku khusus *I'dat* yang telah disiapkan oleh staff dibidang pendidikan. Bagi pengajar pelajaran berbahasa arab, maka disediakan *I'dat* khusus Arab, begitupun untuk pembelajaran umum lainnya. Masing-masing *I'dat* memiliki format penulisan yang sama yaitu terdiri dari empat halaman, dengan halaman pertama kepala kolom (kelas, tempat, materi, judul, hari, tanggal, jam pelajaran ke berapa) dan tujuan pembelajaran (tujuan umum dan khusus), serta pembuka, pada halaman selanjutnya isi materi serta segala hal yang akan dilakukan dan dikatakan guru ketika pembelajaran, untuk bagian ini terdiri dari dua halaman terdiri, dan pada lembar terakhir adalah evaluasi serta tempat tanda tangan guru serta guru senior pemeriksa *I'dat*. Penulisan *I'dat* tersebut mengacu pada buku Tarbiyah Amaliyah (mulai dari langkah-langkah mengajar, pedoman melontarkan pertanyaan kepada santri/peserta didik, pedoman mengajar dll) sebagaimana yang telah dibahas pada judul sebelumnya. Setelah guru menyelesaikan pembuatan *I'dat* maka wajib bagi guru untuk memeriksakan *I'dat*nya kepada guru senior agar mendapat perbaikan jika ada yang belum benar, kemudian guru pemeriksa akan membubuhkan tanda tangan, setelah itu guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada *I'dat* tersebut.

Berkaitan dengan tugasnya, supervisor akan berkeliling kelas dan memantau guru yang sekiranya perlu untuk dipantau dan disupervisi, dan juga memantau santri, serta keadaan kelas dan sekitarnya. Ustadz supervisor akan difasilitasi lembar tugas, yang berisikan point-point yang terkait langkah-langkah mengajar yang harus dipenuhi setiap guru dalam mengajar (terfokus pada materi berbahasa Arab atau Kitab). (Kyai Fahmi Banani, personal communication, July 13, 2023) Lembar tugas tersebut sejumlah 2 lembar, tertulis dengan bahasa arab, diawali dengan nama guru/ustadz yang supervisi (المدرّس), nama supervisor (املتقد), materi pelajaran yang

sedang diampu oleh guru (المادة), kelas yang sedang diajar (الفصول), judul/bab yang sedang diajarkan saat itu (الموضوع), jam pembelajaran (الحلصة), serta hari/tanggal (اليوم و التاريخ). Selanjutnya ada 8 point penilaian yang terdiri dari, 1) Penetapan tujuan pembelajaran, bagaimana guru mengimplementasikan tujuan pembelajaran yang telah ditulis dalam I'dat ketika dikelas, saat pembelajaran berlangsung. 2) Penggunaan alat bantu pembelajaran. 3) Metode dalam mengajar (sesuai dengan buku Tarbiyah Amaliyah). 4) Pembukaan (mulai salam, doa, penertiban kelas, pemberian pertanyaan dari pelajaran kemarin, dan sekilas penjelasan yang membawa peserta didik menuju fokus pada materi yang akan dijelaskan saat itu) (Imam Zarkasyi, 2003). 5) Penjelasan kosa kata baru (untuk materi berbahasa Arab atau Kitab). 6) Penjelasan materi (diselingi absensi saat peserta didik sedang mencatat pelajaran terkait). 7) Evaluasi pembelajaran (diikuti motivasi, doa, dan salam). 8) Keadaan pengajar

Setelah point diatas, diikuti pula catatan bagi guru pengajar terkait hal-hal yang perlu diadakan perbaikan. Lalu, supervisor bisa segera melaksanakan evaluasi terhadap guru pengajar tersebut. Dan melakukan pemantauan ulang pada minggu setelahnya. Jika masih ada yang perlu dibenahi maka guru ini akan diingatkan lagi. (Ust Hafiz, personal communication, Senin Agustus 2023) Laporan hasil naqdu tadrīs kemudian diserahkan kepada bagian Biro Pendidikan\Staf kemudian akan dijadikan laporan saat perkumpulan rutin di hari kamis yaitu kemisan, dan dibacakan dihadapan guru-guru yang lain sebagai evaluasi juga bagi guru-guru yang lain. (Ust Ali, personal communication, July 13, 2023).

Taftisyu Al- I'dat Al-Mufaaji'. Taftisyu al- I'dat al-mufaaji adalah pemeriksaan I'dat guru serta kelengkapannya ketika pembelajaran. Penugasan bagi guru yang memeriksapun dilaksanakan saat kemisan di setiap minggunya. Pemeriksa I'dat difasilitasi lembaran laporan yang berisikan identitas atau nama pemeriksa I'dat, hari dan tanggal, jam pembelajaran, serta gedung kelas yang sedang diperiksa, disertai pula kolom checklist dengan diawali nomor, nama para guru yang diperiksa, mata pelajaran, kelas, kemudian kelengkapan unsur-unsur I'dat yang terdiri dari identitas I'dat, pembukaan, tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran khusus, penjelasan kosa kata, isi, evaluasi, tanda tangan pemeriksa I'dat dari guru senior, catatan bagi guru yang sedang diperiksa jika ada yang perlu dievaluasi. Bagi guru yang tidak memiliki kelengkapan I'dat akan diminta untuk memperbaiki, bagi yang belum meminta tanda tangan atau pemeriksaan I'dat kepada guru senior akan diberi teguran yang lebih, dan bagi yang tidak membuat I'dat bisa diminta untuk keluar dari kelas, dan tidak melanjutkan pembelajaran, dan pembelajaran diambil alih oleh guru pemeriksa I'dat. (Ust Hafiz, personal communication, Senin Agustus 2023) Hasil dari pemeriksaan tersebut akan diserahkan kepada staff Biro Pendidikan guna dijadikan laporan dan dibacakan ketika kemisan.

Muroqibul Fushul. Muroqobatul fushul adalah penugasan kepada guru piket pada hari itu untuk mengontrol kelas-kelas saat pembelajaran, apakah ada kelas yang kosong, apakah ada guru yang terlambat, bagaimanakah keadaan dan ketertiban santri selama pembelajaran, bagaimana kebersihan serta ketertiban kelas. Maka bagi guru yang bertugas sebagai muroqibul fushul juga difasilitasi lembar laporan bertugas dengan format nama guru yang bertugas sebagai muroqibul fushul, hari dan jam

pelajaran keberapa, gedung kelas, serta tanggal. Kemudian diikuti point pertama, yaitu kolom pemantauan kehadiran guru yang terdiri dari nomor, nama guru, kelas, pelajaran, keterangan durasi jam bagi guru yang terlambat memasuki kelas, keterangan. Point kedua adalah keadaan para guru pada jam tersebut, terdiri dari seragam guru, prosesi pembelajaran. Point ketiga adalah keadaan para santri di dalam kelas, yaitu kehadiran para santri, seragam para santri, perhatian santri terhadap guru dan pelajaran saat pembelajaran berlangsung. Point keempat adalah kebersihan kelas, mencakup lingkungan dalam kelas maupun luar kelas. Point kelima adalah kolom checklist pendataan kelengkapan peralatan kelas, seperti sapu, kemoceng, taplak meja, penghapus, jadwal pelajaran, serta papan kelas. Diakhir lembar laporan terdapat tanda tangan guru yang bertugas saat itu.

Melihat alur supervisi Nurul Hidayah yang telah dijelaskan diatas, maka prinsip serta teknis pelaksanaan supervisi di Pesantren Nurul Hidayah Sadeng Bogor senada dengan pendapat John Minor Gwyn yang menyatakan tentang alat dan teknik supervisi. Bagi John teknik supervisi terbagi menjadi dua macam, yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok. Pada teknik individu dilakukan kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter-visitasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, menilai diri sendiri. (Piet A Sahertian, 2014) Secara umum, fungsi dari teknik tersebut diatas juga selaras dengan tujuan dari teknik supervisi Nurul Hidayah, yaitu terciptanya proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan maksimal.

Model Supervisi Akademik

Berdasarkan praktik pelaksanaan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menilai bahwa supervisi akademik di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Sadeng Bogor merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan mutu pembelajaran di Pondok Nurul Hidayah. Dengan didasari oleh unsur pengawalan dan kepemimpinan (siap dipimpin dan siap memimpin), serta tuntutan bagi guru pengabdian agar mampu menciptakan rutinitas mengajar yang baik, maka supervisi di pondok Nurul Hidayah menjadi pemicu bagi para guru di dalamnya agar senantiasa mempersiapkan pembelajaran sebaik mungkin dengan mengikuti disiplin-disiplin supervisi ala Pesantren Nurul Hidayah yang telah ditetapkan. Mengingat bahwa pondok Nurul Hidayah adalah lembaga pesantren awalnya salafiyah dan sekarang sudah menjadi modern dengan bersistem asrama beserta kegiatan 24 jam yang melingkupi para warganya (*asatizh* beserta santri), maka sudah pasti penanaman nilai pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, maka dalam bab ini akan peneliti paparkan bagaimana program internal dan eksternal supervisi akademik di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, termasuk bagaimana sebenarnya penerapan model supervisi akademik sebagai pengembang mutu pembelajaran jika dikaitkan dengan model supervisi yang telah dikenal oleh lembaga pendidikan pada umumnya.

Program Internal dan Eksternal

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa pondok Nurul Hidayah merupakan lembaga pendidikan pesantren dengan sistem asrama yang menerapkan kegiatan

selama 24 jam bagi para santri dan guru-gurunya. Maka nilai pendidikan dan pembelajaranpun bagi masyarakat didalamnya diatur sedemikian rupa agar bersinergi selama 24 jam pula. Pesantren Nurul Hidayah mengacu pada system pondok pesantren Gontor yang dimana bapak pimpinan pondok Gontor al-ustadz Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi didalam buku *Bekal Untuk Pemimpin* karya beliau sendiri, mengungkapkan bahwa Gontor memiliki *Total Quality Control* sebagai pengontrol kualitas seluruh tata kehidupan pondok. Maka diperlukan; 1. Sistem kontrol, 2. Orang yang mengontrol, 3. Pelaksaaan kontrol terhadap nilai dan sistem yang ada di pondok. (Abdullah Syukri Zarkasyi, 2011) Berpedoman pada *Total Quality Control*.

Program Internal. Program internal dalam supervisi akademik di Nurul Hidayah adalah segala yang berkenaan dengan pembelajaran di kelas. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu *Naqdu tadris, Muroqobatul fushul, dan Taftisy I'idat al-mufaaji*. Seperti yang telah dijelaskan diatas pula bahwa esensi dari praktik model supervisi diatas telah mencakup unsur pengawalan, pengontrolan, penugasan, serta evaluasi. Ketiga praktek inilah yang dijadikan acuan sebagai penstabil mutu belajar mengajar di Nurul Hidayah.

Program Eksternal. Program eksternal dalam supervisi akademik di Nurul Hidayah adalah program pengawalan, pengontrolan, evaluasi untuk para guru sebagai tauladan bagi para santrinya. Dalam program ini, para guru akan mendapat pengawasan dari bapak pimpinan dengan perantara guru penanggung jawab pengasuhan, Staf Bagian, desa, serta seluruh guru senior beserta para guru semi senior dikamar masing- masing guru. Pengawasan ini diikuti oleh disiplin-disiplin yang harus dipatuhi oleh para guru. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga wibawa para guru, menjaga fungsi guru sebagai tauladan bagi para santri, serta esensi pembiasaan dan pendidikan bagi para guru dan seluruh masyarakat di dalamnya.

Penerapan Model Supervisi Akademik

Berdasarkan teori yang dipaparkan pada bab dua, supervisi akademik tidak hanya memiliki satu model. Dalam beberapa referensi supervisi pendidikan dikenal beberapa model supervisi yang dikembangkan dan yang selama ini telah diterapkan dalam dunia pendidikan atau disatuan pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Sahertian, bahwa supervisi memiliki empat model dengan spekulasinya masing-masing, yaitu supervisi konvensional, supervisi artistic, supervisi ilmiah, dan supervisi klinis. Analisa peneliti berdasarkan data yang didapatkan, pondok Nurul Hidayah ini menerapkan sistem supervisi dengan sistem artistik namun juga klinis. Masing-masing model tidak secara utuh diterapkan Nurul Hidayah. Model supervisi artistik yang dimaksudkan di sini adalah ketika supervisor melakukan kegiatan supervisi dituntut berpengetahuan, berketerampilan, dan tidak kaku karena dalam kegiatan supervisi juga mengandung nilai seni. Model supervisi Artistik ini memiliki imbas yang baik bagi rasa aman guru akan adanya supervisi, karena supervisi dengan model ini mengedepankan kenyamanan dalam komunikasi antara guru dan supervisor. Selaras dengan bagaimana Nurul Hidayah menerapkan supervisinya, yaitu tuntutan bagi supervisor agar menjadi ahli dalam materi yang sedang disupervisinya, memiliki gaya komunikasi yang baik pula agar efektif dalam penyampaian perbaikan yang

dapat diterima oleh guru yang disupervisinya. Dan supervisi Nurul Hidayah telah menerapkan ini sebagai implementasi dari supervisi artistik.

Rasa senang yang dirasakan Ust Hafiz ketika dievaluasi supervisor menunjukkan bahwa sang supervisor mampu membahasakan hasil evaluasi dengan komunikasi yang baik, sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi guru yang disupervisi. Sedangkan untuk unsur supervisi klinis, Nurul Hidayah menerapkan supervisi dimana supervisor memusatkan pada prilaku dan penampilan guru saat mengajar tanpa mengesampingkan kualitas materi yang disampaikan. Hal ini terbukti dengan kolom penilaian bagaimana kerapian penampilan guru dalam supervisi *Muroqobatul Fushul*. Hingga prilaku bagaimana guru menertibkan kelas dengan adanya kolom penilaian ketertiban kelas serta kebersihannya. Untuk selebihnya Pesantren Nurul Hidayah memiliki gaya khas dalam supervisi tanpa menghilangkan unsur utama supervisi demi tercapainya tujuan supervisi, yaitu terciptanya pembelajaran optimal dalam dunia pendidikan. Oleh karena tersiratnya unsur supervisi artistik dan klinis dalam supervisi Pondok Pesantren Nurul Hidayah, maka peneliti ingin mengangkat sebuah model baru yang mengacu pada supervisi yang diterapkan Ponpes Nurul Hidayah dalam dunia pendidikan pesantren, yaitu supervisi artistik semi klinis.

Kontribusi Supervisi Akademik

Mutu pembelajaran merupakan tolak ukur dari kualitas pendidikan dalam lembaga kependidikan. Pondok Nurul Hidayah sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren menjadikan supervisi sebagai salah satu acuan untuk memepertahankan bahkan mengembangkan mutu pembelajaran pesantren didalamnya. Pondok Pesantren Nurul Hidayah mencanangkan supervisi serta monitoring (*Taftisy Mufaaji dan Naqdu Tadriis*) oleh guru-guru senior untuk mengontrol, mengawal, serta mengevaluasi proses pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik. Serta sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar penerapan dan pengaruh pembinaan dan pengembangan kompetensi keguruan terhadap kualitas proses belajar mengajar dikelas. Bagi para guru yang belum menerapkan dengan maksimal hasil dari pembinaan dan pengembangan kompetensi yang diadakan, maka guru tersebut akan mendapat teguran secara langsung atau tidak langsung dari bagian pengevaluasi (guru senior). Setiap tahunnya Nurul Hidayah akan memiliki guru-guru baru (guru pengabdian), berasal dari para alumni yang lulus disetiap tahunnya, dan bagi para guru baru inipun diadakan sistem induksi atau orientasi sebagai penataran atau pelatihan sebelum turun untuk ke lapangan untuk mengajar. Di Ponpes Nurul Hidayah ada istilah “guru Nurul Hidayah harus paham pondok” bahkan ada pembelajaran tentang kepondok modernan berbasis salafiyah. Ternyata kepondok modernan ini sangat penting untuk membentuk kredibilitas para guru Nurul Hidayah. Ketika seorang mampu memahami spirit kepondok modernan berbasis salafiyah, maka jiwa mengajarnya akan tumbuh menjadi jiwa yang didasari dengan keikhlasan dalam berjuang dan mengabdikan, bukan mengajar yang sekedarnya. Ini merupakan spirit utama yang disesuaikan dengan visi, misi, falsafah, sistem, nilai serta motto pondok Nurul Hidayah. Ketidapkahaman terhadap nilai, sistem, dan disiplin pondok biasanya berakibat fatal buruk terhadap pondok, karena bisa jadi

akan salah dalam menjabarkan hakikat visi dan misi, arah dan tujuan pondok. (Abdullah Syukri Zarkasyi, 2011).

Bagi Ponpes Nurul Hidayah, guru atau asatizh bukanlah karier namun pengabdian. Dan keikhlasan merupakan esensi utama dalam perjuangan pengabdian, para Guru di Nurul Hidayah dituntut untuk menjadi guru yang multi peran dan fungsi, mengingat Ponpes Nurul Hidayah memiliki sistem asrama dengan kegiatan yang begitu kompleks, maka guru di Ponpes Nurul Hidayah sangat berperan aktif diberbagai hal yang berkenaan dengan kehidupan santri. Mulai berbagai aspek seperti menjadi wali kelas, sebagai pembimbing kamar, sebagai supervisor kegiatan-kegiatan santri, sebagai bapak, pemimpin, pembimbing, dan menjadi fasilitator pendidikan yang dibutuhkan santri, maka guru Nurul Hidayah harus siap dengan target kesuksesan dalam setiap kegiatan, dan hal itulah yang memotivasi pondok Pesantren Nurul Hidayah harus selalu berinovasi untuk menjadi yang lebih baik dari masa ke masa. Jiwa, nilai, dan falsafah Ponpes Nurul Hidayah yang didirikan oleh Kh. Ukon Bulkoeni yang dimana beliau adalah sosok kyai yang sangat berwibawa, berkharismatik, dan sangat berpengaruh besar atas kemajuan dan keunggulan yang diakui masyarakat disekitar warga bogor ini.khususnya umumnya seluruh warga Indonesia (Ust Hafiz, personal communication, Senin Agustus 2023).

Seorang wali santri kelas 1 (santri baru) mengungkapkan bahwa ia merasakan perubahan dalam diri anaknya; “anak saya santri baru dipondok Nurul Hidayah, saya rela lama menunggu anak saya sampai dia betah di pondok sekarang ini alhamdulillah dia sudah mulai betah. Dia sudah mulai baik dalam disiplin, lebih rajin, tertib waktu” (Walisantri, personal communication, Selasa, Agustus 2023).

Berdasarkan analisa peneliti dari ungkapan wali santri tersebut, maka peneliti mengambil benang merah bahwa, wali santri merasakan adanya kepuasan tersendiri dari sistem pembelajaran dan pendidikan Nurul Hidayah yang membawa pengaruh baik bagi pembiasaan kedisiplinan putranya. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng Bogor yang terbukti memiliki keunggulan yang telah diakui nasional bahkan internasional. Terbukti dengan adanya event-event bahkan MoU dengan beberapa negara terkait program-program kependidikan Nurul Hidayah, serta terbukti pula dengan Ponpes Nurul Hidayah dengan segala dinamika pendidikan hidup 24 jam mampu melahirkan alumni-alumni yang berkiprah dimasyarakat dan berkontribusi pada bidang yang beraneka ragam pula. Seorang wali santri mengungkapkan bahwa pengalaman serta kiprah alumni Nurul Hidayah mampu membuat wali santri ini mempercayakan pendidikan anaknya dipondok ini.(Ust Hafiz, personal communication, Senin Agustus 2023) Ungkapan kepuasan wali santri diatas berkaitan dengan teori mutu yang diungkapkan oleh Soewarso Hardjosudarmo. Menurut Soewarso, mutu memiliki keterkaitan dengan kepuasan costumer. Ia mengatakan bahwa mutu adalah penilaian subjektif dari para customer. Penilaian ini ditentukan oleh persepsi costumer terhadap produk atau jasa.

Dengan kata lain, mutu jasa pendidikan akan menjadi baik apabila memenuhi, sesuai, atau bahkan melebihi kebutuhan para pelanggan yang bersangkutan. Sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu memuaskan pelanggan, baik pelanggan eksternal ataupun internal. Hasil wawancara bersama beberapa santripun menghasilkan ungkapan bahwa mereka akan menjadi terpacu fokus ketika

mendapati ada guru yang mensupervisi kelas mereka, karena mereka juga merasa sedang dipantau, akibatnya bagi mereka yang mengantuk akan segera terbangun, yang awalnya tidak fokus akan mencoba lebih fokus. (Ust Ali, personal communication, July 13, 2023) Mereka juga mengungkapkan bahwa mereka harus rajin belajar, karena termotivasi dari motivasi para guru-guru pengajar. Mereka mengatakan bahwa hampir setiap guru selalu memberi motivasi agar rajin belajar. Dari uraian asil wawancara diatas membuktikan bawa, supervisi akademik di Ponpes Salafiyah Nurul Hidayah membawa imbas yang baik terhadap pengembangan mutu pembelajaran dengan terjadinya perubahan tingkah laku belajar santri ketika dikelas, disertai konsistensi para guru dalam memotivasi para santri agar semangat belajar memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan mutu belajar santri. Sehingga mutu pembelajaran dikelas memberi dampak positif secara tidak langsung bagi mutu belajar santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang supervisi akademik di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Sadeng Bogor dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode supervisi akademik yang digunakan kepala sekolah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, menggunakan metode pendekatan kolaboratif yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung. Teknik supervisi yang digunakan menggunakan dua teknik yaitu teknik individu dan kelompok. Teknik individu meliputi: kunjungan kelas, observasi dan pertemuan individu. Teknik kelompok dengan mengadakan rapat dan pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru.
2. Penerapan supervisi akademik di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Sadeng Bogor diterapkan kepada semua guru dan staf. Pelaksanaannya pada awal tahun ajaran baru, dan setiap bulan secara terjadwal maupun tidak terjadwal (*insidental*) dengan menggunakan metode pendekatan kolaboratif dan teknik kelompok maupun individu.
3. Faktor penghambat dari supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dan pengasuh pondok pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Sadeng Bogor adalah (a) waktu pelaksanaannya kadang-kadang tidak sesuai dengan jadwal, (b) faktor kesehatan guru dan supervisor, (c) Faktor sosial guru yang di supervisi lebih tua dari supervisor. Sedangkan faktor pendukungnya adalah (a) faktor keterbukaan guru, (b) kepala sekolah dan pengasuh pondok pesantren dapat mengontrol, membimbing dan mengembangkan ketrampilan guru, (c) kepala sekolah dan pengasuh pondok pesantren termotivasi karena untuk beribadah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa.
4. Praktik pelaksanaan supervisi akademik di Pondok Pesantren Nurul Hidayah menggunakan 3 model dalam pengawalan, pengawasan, serta evaluasi pembelajaran. Model tersebut adalah *Naqdu Tadris*, *Taftisy Al- I'dat Al- Mufaaji*, dan *Muroqobatul Fushul*.
5. Model supervisi akademik di Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah inovasi antara model supervisi Artistik dan model supervisi Kinis, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Hidayah mempraktikkan model

Supervisi akademik Artistik Semi Klinis. Didukung oleh penerapan supervisi eksternal yaitu, pengawasan, pengontrolan, serta evaluasi bagi para guru saat berada lingkup luar kelas.

- Supervisi akademik berkontribusi baik dalam pengembangan mutu pembelajaran pesantren di Pondok Pesantren Nurul Hidayah. Sebab, ditemukannya mutu pembelajaran yang baik dengan diadakannya supervisi tersebut, serta menunjang milu serta semangat belajar santri yang secara langsung berperan sebagai pengembang mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

Rekomendasi

Dari penelitian ini ada beberapa saran untuk kemajuan sekolah atau pesantren ini karena setiap lembaga pendidikan tidaklah dikatakan sempurna tanpanya evaluasi dan saran dari faktor eksternal oleh karena itu ada beberapa rekomendasi atau saran untuk keberhasilan pendidikan, yaitu penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut agar dapat mengungkap lebih dalam tentang supervisi akademik unuk pondok psantren dari aspek lain dengan keadaan waktu dan zaman yang sesuai dengan teori yang ada, yang difokuskan pada supervisi akademik dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama khususnya di Pondok Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Mochtar. (2001). *Membedah Diskursus Pendidikan Islam*. Kalimah.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Bagian Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al- Islamiyah PMDG. (n.d.). *Tujuan Pendidikan* (p. 2). Darussalam Press: Ponorogo.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Kepemimpinan Penelitian*. Rineka Cipta.
- Huberman, Matthew B. dan A. Michel. (2002). *Qualitative Data Analisis, Terjemahan. Tjetjep Rohendi Rohidi, Analisis Data Kualitatif*. UI press.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Vol. 1). Gaung Persada.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Afifuddin. (2015). *Mengenal Dakwah Salafiyah* (98th ed.). Majalah As-Syariah.
- Muhammad Fuad Abd al-Baqi. (2001). *Al-Mu'jamu al-Mufahras li-alfazil al-Qur'an al-Karim*. Dar al-Hadis.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106–113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- undang-undang RI. (2003). *Undang-undang RI*.
- Ust Ali. (2023, July 13). *Wawancara guru PAI pondok pesantren* [Personal communication].